

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan utama seseorang untuk melakukan aktivitas. Kesehatan sendiri tidak bisa lepas dari rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu badan pelayanan kesehatan yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Indonesia memiliki banyak rumah sakit, baik rumah sakit pemerintah maupun non pemerintah yang digunakan untuk menunjang kesehatan masyarakat. Rumah sakit yang memiliki pelayanan serta fasilitas yang baik, maka kebutuhan kesehatan masyarakat akan mudah terpenuhi.

Kebutuhan masyarakat mengenai kesehatan semakin hari semakin meningkat. Oleh karena itu, rumah sakit harus berusaha keras untuk melayani masyarakat agar kesehatan yang diharapkan dapat dirasakan secara maksimal. Pelayanan kesehatan yang maksimal akan menyejahterakan masyarakat. Untuk menjamin pelayanan kesehatan yang terstruktur dengan baik, maka sebuah rumah sakit harus memiliki ilmu penunjang bukan hanya ilmu dalam kedokteran namun juga bagian ilmu lainnya seperti akuntansi.

Rumah sakit harus dikelola secara profesional oleh pemimpin serta tenaga kerja rumah sakit. Ilmu akuntansi akan mempermudah untuk melaksanakan tugas kesehariannya. Peran ilmu akuntansi adalah memberikan informasi terpercaya kepada bagian masing-masing unit yang

membutuhkan informasi tersebut, baik informasi operasional tingkat bawah maupun informasi mengenai kebijakan-kebijakan dari atasan. Informasi yang dibutuhkan mengenai hal tersebut adalah laporan-laporan dari bagian akuntansi.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul adalah salah satu organisasi pelayanan kesehatan bagi masyarakat Yogyakarta khususnya masyarakat daerah Bantul. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul merupakan organisasi pelayanan kesehatan yang bergerak di bidang jasa meliputi pemberian pelayanan medis maupun spesialis, konsultasi kesehatan, pelayanan rawat jalan dan rawat inap, membantu penelitian dan pengembangan kesehatan serta pelayanan kesehatan lainnya. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul akan mendapatkan pendapatan dari pelayanan tersebut.

Standar akuntansi yang digunakan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul bukanlah standar akuntansi khusus rumah sakit. Standar akuntansi khusus rumah sakit sampai saat ini belum ada, sehingga Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul menggunakan standar akuntansi secara umum yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 tentang Organisasi Nirlaba.

PSAK No 45 yang menjelaskan tentang laporan keuangan rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas sebagai pengganti laporan laba rugi

serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Karakteristik organisasi nirlaba dalam PSAK ini yaitu organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengaharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebuah rumah sakit dalam praktiknya membutuhkan laba yang digunakan untuk keperluan lainnya seperti membayar pajak. Oleh karena itu, organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Oganisasi nirlaba mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada public, meskipun tidak ada kepemilikan. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi seperti ini memiliki karakteristik yang tidak jauh dengan organisasi bisnis umumnya.

PSAK No 45 menyatakan bahwa penghasilan barang dan/atau jasa pada organisasi nirlaba tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut. Meskipun laba tersebut tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas, ini membuktikan bahwa entitas tersebut membutuhkan laba untuk terus menjalankan operasinya.

Pendapatan rumah sakit terdiri dari dua sumber yang terdiri dari:

1. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama rumah sakit yang meliputi:
 - a. Pendapatan rawat inap
 - b. Pendapatan rawat jalan
 - c. Pendapatan tindakan besar
 - d. Pendapatan tindakan kecil
 - e. Pendapatan *visited* dan konsul
 - f. Pendapatan ambulan
 - g. Pendapatan MR
 - h. Laboratorium klinik
 - i. Farmasi rawat jalan
 - j. Farmasi rawat inap
 - k. Gizi
 - l. USG
 - m. EKG
 - n. Pendapatan radiologi
 - o. Pendapatan *Loundry* dan linen
 - p. Pendapatan paket pasien
 - q. Pendapatan fisioterapi
 - r. Pendapatan bina rohani
 - s. Pendapatan *homecare* dan GMC

2. Pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan utama perusahaan.

Pendapatan adalah salah satu pos yang penting dalam laporan aktivitas. Pendapatan akan menentukan bagaimana kondisi operasional rumah sakit selama satu periode serta menentukan keputusan apa yang akan diambil dari besarnya pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, rumah sakit membutuhkan kebijakan akuntansi untuk mengakui pendapatan yang sesuai dengan standar akuntansi sehingga menghasilkan penyajian pendapatan yang benar.

PSAK No 45 tidak menjelaskan secara detail bagaimana seharusnya suatu entitas mengakui pendapatan, sehingga kemungkinan suatu entitas tersebut tidak mengakui pendapatan sesuai dengan standar akuntansi yang khusus membahas tentang pengakuan pendapatan yaitu PSAK No 23.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah kapan seharusnya rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul mengakui pendapatan serta bagaimana seharusnya rumah sakit melakukan pencatatan atas pendapatan yang tidak terealisasi atas piutang yang berasal dari pasien yang tidak mampu. PSAK yang mengatur tentang pendapatan adalah standar akuntansi khusus pendapatan yaitu PSAK No 23. Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud mempelajari dan menganalisis penerapan PSAK 23 pada rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir dengan judul “**Analisis**

Penerapan PSAK 23 tentang Pengakuan Pendapatan pada Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengakuan serta pencatatan pendapatan rawat inap rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul periode 2015 ditinjau dari PSAK No 23 tentang pendapatan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditentukan oleh peneliti adalah data pendapatan jasa rawat inap periode 2015 serta bagaimana penerapan PSAK No 23 terkait pendapatan rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode pengakuan pendapatan pada rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul, khususnya unit rawat inap.
2. Mengetahui kesesuaian antara metode pengakuan pendapatan yang diterapkan rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul pada unit rawat inapnya dengan PSAK No 23.

3. Mengetahui kendala penerapan PSAK No 23 pada pengakuan pendapatan unit rawat inap rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis laporan ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi penulis untuk mengetahui penerapan metode pengakuan pendapatan menurut PSAK No 23 sehingga menjadi tambahan wawasan dan pemahaman.
2. Bagi rumah sakit untuk mendapatkan masukan untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam penerapan PSAK No 23 tentang pendapatan, sehingga akan dapat disajikan pendapatan yang akurat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul.
3. Bagi pihak lain diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan dan menjadi sumber referensi.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul merupakan salah satu organisasi milik Muhammadiyah yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman No 24 Bantul, Yogyakarta.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan penulis adalah:

a. Data primer

Data yang diperoleh melalui observasi langsung terkait dengan data pengakuan pendapatan di bagian akuntansi untuk mendapatkan data-data yang relevan.

b. Data sekunder

Data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen rumah sakit dan literatur yang terkait dengan masalah yang dibahas.

3. Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif, metode yang digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dan obyektif adalah sebagai berikut:

a. Metode interview/wawancara

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian keuangan. Wawancara yang penulis lakukan dengan kepala bagian keuangan berhubungan dengan data yang ingin diperoleh.

b. Metode observasi

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan di tempat survei sehingga diperoleh data yang berhubungan

dengan masalah yang dibahas agar lebih meyakinkan dan lebih akurat.

c. Penelitian Pustaka

Penelitian sebagai usaha untuk memperoleh keterangan dan data dengan membaca dan mempelajari bahan-bahan teori dari buku-buku literatur, catatan-catatan kuliah serta sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, agar diperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembahasan mengenai masalah-masalah yang diidentifikasi.

4. Alat Analisis yang Digunakan

Penelitian ini membahas tentang pengakuan pendapatan rawat inap serta pencatatan piutang tak tertagih di PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2015, maka untuk memudahkan dalam mencari hasil akhir penelitian serta sebagai sarana mempermudah temuan bagi orang lain, alat analisis yang digunakan adalah pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No 23 tentang Pendapatan sebagai panduan analisis pengakuan pendapatan.

5. Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan adalah menggunakan metode deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan fakta-fakta yang penulis peroleh antara lain:

- a. Mengumpulkan SOP pendapatan dan piutang dari awal transaksi sampai menjadi laporan keuangan.
- b. Melakukan wawancara untuk mendapatkan penjelasan yang lebih rinci tentang metode pengakuan serta pencatatan piutang tak tertagih.
- c. Melakukan analisis data terhadap data SOP pendapatan dan piutang serta hasil dari wawancara kemudian disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23 tentang Pendapatan.
- d. Membandingkan data serta hasil wawancara yang sudah diperoleh dan dianalisis untuk memberikan solusi terkait pengakuan pendapatan rawat inap.
- e. Memberikan kesimpulan serta saran berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan.